

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Peneliti merasa perlu membahas mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu agar dapat memberikan penjelasan kerangka berfikir dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu digunakan sebagai pedoman, dasar pertimbangan, maupun menjadi perbandingan bagi peneliti dalam upaya memperoleh arah dan kerangka berfikir yang lebih jelas. Berikut uraian tentang penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti.

Pertama, penelitian berjudul “*Media Televisi Sebagai Sumber Berita (Studi Terhadap Program Breaking News METRO TV)*”.¹ Oleh Aliyah Lathifah mahasiswa Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri (UIN) ALAUDDIN Makasar tahun 2016. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui konsep nilai berita dan kecenderungan berita breaking news MetroTV dan mengetahui bagaimana media televesi menjadi sumber bagi masyarakat. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Auliyah dengan penelitian ini ialah fungsi yang dimiliki oleh media televisi. Jika Auliyah membahas tentang media televisi sebagai sumber berita sedangkan pada penelitian ini membahas media televisi menjadi sumber belajar.

Kedua, Muhammad Ragil Kurniawan dan Abdul Gafur (2014), penelitian ini berjudul “*Peranan Siaran Televisi Edukasi Dalam Mendukung Terciptanya*

¹Aliyah Lathifah, *Media Televisi Sebagai Sumber Berita (Studi Terhadap Program Breaking News METRO TV)*, Skripsi, (Makasar: UIN Alauddin, 2016)

Sumber Dan Motivasi Belajar Bagi Siswa SMP Di Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peranan siaran televisi edukasi (TVE) sebagai sumber belajar dan motivasi belajar bagi siswa SMP di Kodya Yogyakarta. Penelitian menggunakan metode gabungan (*mixed method*) yaitu penelitian kuantitatif jenis survei diikuti dengan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Siaran TV Edukasi belum memberikan peran yang signifikan dalam meningkatkan sumber belajar bagi siswa SMP di Kodya Yogyakarta. (2) Siaran TV Edukasi belum berperan yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa SMP di Kodya Yogyakarta.²

Ketiga, Dedeh Kurniasih (2017), Penelitian Ini Berjudul “Pengaruh Program Laptop Si Unyil Episode Membuat Cemilan Bayam Di Trans7 Sebagai Media Informasi Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi) (Studi Pada Siswa Kelas V Dan Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Al-Hidayah Palembang)”.

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh tayangan Si Unyil di Trans7 sebagai media informasi edukasi terhadap tingkat pengetahuan di kalangan siswa MI. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori S-O-R (*Stimulus Organism Respon*), teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (*stimulus*) yang berkomunikasi dengan *organisme*. Metode yang digunakan dalam penelitian

²Muhammad Ragil Kurniawan dan Abdul Gafur, *Peranan Siaran Televisi Edukasi Dalam Mendukung Terciptanya Sumber Dan Motivasi Belajar Bagi Siswa SMP Di Yogyakarta*, Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Volume 1 - Nomor 1, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

ini adalah metode kuantitatif.³

Dari penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, mereka meneliti tentang media televisi hanya sebagai sumber berita dan informasi serta pengaruh media televisi sebagai edukasi dan motivasi siswa dalam menggunakan televisi. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah dimana peneliti akan membahas tentang penerapan media televisi sebagai sumber belajar melalui program pendidikan di televisi yang telah bekerja sama dengan pemerintah.

B. Kerangka Teori

1. Teori Kultivasi

a. Definisi Teori Kultivasi

Teori kultivasi (*cultivation theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Profesor George Gerbner Annenberg ketika ia menjadi Dekan *School of Communication* di Universitas Pennsylvania Amerika Serikat (AS). Kultivasi sendiri berasal dari bahasa “*Cultivation*” yang berarti penguatan, pengembangan, perkembangan, penanaman atau pereratan. Maksudnya bahwa terpaaan media (khususnya TV) mampu memperkuat persepsi khalayak terhadap realitas sosial. Hal ini tampak pada hipotesis dasar analisis kultivasi yaitu “semakin banyak waktu seseorang dihabiskan untuk menonton TV (artinya semakin lama dia hidup dalam dunia yang dibuat TV), maka semakin

³Dedeh Kurniasih, *Pengaruh Program Laptop Si Unyil Episode Membuat Cemilan Bayam Di Trans7 Sebagai Media Informasi Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi) (Studi Pada Siswa Kelas V Dan Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Al-Hidayah Palembang)*, Skripsi, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang)

seseorang menganggap bahwa realitas sosial sama dengan yang digambarkan TV”.⁴

Riset kultivasi dengan demikian adalah riset tentang efek sosial terpaan media massa. menurut teori ini, Televisi menjadi media atau alat utama di mana para penonton Televisi belajar tentang Masyarakat dan kultur di lingkungannya. Persepsi apa yang terbangun di benak penonton tentang Masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh Televisi. Ini artinya, melalui kontak penonton dengan Televisi, ia belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai nilai serta adat kebiasaanya.⁵

Menurut teori kultivasi televisi media atau alat utama dimana para pemirsa televisi itu belajar tentang masyarakat dan kultur lingkungannya. Dengan kata lain untuk mengetahui dunia nyata macam apa yang dibayangkan. Dipersepsikan oleh pemirsa televisi. atau bagaimana media televisi mempengaruhi persepsi pemirsa atas dunia nyata. Asumsi mendasar dalam teori ini adalah terpaan media yang terus menerus akan memberikan gambaran dan pengaruh terhadap persepsi pemirsanya. Artinya selama pemirsa kontak dengan televisi, mereka akan belajar tentang dunia atau pemahaman dalam program acara yang disajikan sesuai dengan nilai-nilai pada orang itu sendiri.⁶

⁴Rachmmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Grup, 2006), 285.

⁵Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 167.

⁶*Ibid.*, hlm. 168

b. Teori Dependensi Efek Komunikasi Massa

Teori yang dikembangkan oleh Saudara Ball-Rokeach dan Melvin L-DeFleur (1997) memfokuskan perhatiannya pada kondisi struktural suatu masyarakat yang mengatur kecenderungan efek media massa. Khalayak menjadi tergantung pada media massa sebagai sumber informasi bagi pengetahuan, apa yang terjadi dalam masyarakatnya. Salah satu efek media massa diterangkan dalam teori ini adalah efek afektif, media massa dapat menciptakan pengaruh yang dapat ditampilkan setelah mengetahui informasi tersebut.⁷

Media massa menyajikan berbagai macam tayangan dan informasi. Sehingga masyarakat menjadikan media massa sebagai sumber informasi apa saja yang terjadi disekitarnya. Seperti penayangan sumber belajar dari rumah sangat mempengaruhi perkembangan sistem pendidikan terhadap anak dikalangan masyarakat pada umumnya. Program sumber belajar dari rumah TVRI sangat membantu informasi pendidikan bagi para orangtua untuk membantu proses belajar anak selama berada dirumah. Dari program televisi yang menayangkan sumber belajar dari rumah TVRI dapat memberikan efek pada afektif orang tua yaitu memunculkan rasa yakin terhadap materi yang disampaikan melalui program televisi dan menjadi sumber informasi yang akurat. Program sumber belajar dari rumah TVRI yang dihimbau langsung oleh pemerintah sangat membantu dikalangan masyarakat terpencil seperti didaerah perdesaan, karena efek dari media massa dalam menjangkau

⁷ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm.177.

jaringan hingga kedaerah terpelosok sekalipun. Jangkauan satelit pada televisi tidak mengalami gangguan jaringan sebagai alat bantu penyediaan dipelosok.

2. Media Televisi

a. Pengertian Televisi

Media adalah pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Menurut Heinich dkk, mengemukakan media pembelajaran sebagai berikut: “Batasan medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima”. Jadi televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksudmaksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.⁸

Pada awal sejarah pembelajaran, media hanya sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran. Berbeda dengan saat ini, kehadiran media pembelajaran juga dapat memberikan dorongan, stimulus maupun pengembangan aspek intelektual maupun emosional siswa. Pada awalnya alat bantu yang digunakan adalah alat bantu visual, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman melalui indra lihat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar. Tetapi saat ini

⁸Rusman,dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), hlm. 169

fungsinya harus dapat memotivasi belajar, membangkitkan kreativitas siswa, dan belajar berpikir tingkat tinggi. Kemudian dengan berkembangnya teknologi, khususnya teknologi audio, pada pertengahan abad ke-20 lahir alat bantu audio visual yang terutama menggunakan pengalaman yang konkret untuk menghindari verbalisme.⁹

Televisi berasal dari kata *tele* dan *visie*, *tele* artinya jauh dan *visie* artinya penglihatan, jadi televisi adalah penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar-gambar melalui gelombang radio. (Kamus Internasional Populer: 1996). Televisi sama halnya dengan media massa lainnya yang mudah kita jumpai dan dimiliki oleh manusia dimana-mana, seperti media massa surat kabar, radio atau komputer. Televisi sebagai sarana penghubung yang dapat memancarkan rekaman dari stasiun pemancar televisi kepada para penonton atau pemirsa di rumah, rekaman-rekaman tersebut dapat berupa pendidikan, berita, hiburan, dan lain-lain.

Televisi adalah satu media massa yang mempunyai berbagai fungsi. Fungsi televisi adalah sebagai alat informasi bagi masyarakat yang membutuhkan informasi baik nasional maupun internasional. Informasi ini berguna untuk menambahkan ilmu pengetahuan mereka akan berita yang diserap oleh masyarakat yang menggunakan media tersebut.¹⁰ Televisi hanyalah sebuah alat untuk proses penyampaian pesan kepada khalayak, namun televisi mempunyai program siaran yang dikemas secara memenuhi kebutuhan audiencinya.¹¹

⁹*Ibid.*, hlm. 170.

¹⁰Denis Mc.Quail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 63

¹¹Darmawanto, S.S., *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 26

Televisi menciptakan berbagai program-program atau acara yang bisa dinikmati oleh audiencenya. Setiap program atau segmen yang diciptakan oleh produser mempunyai jenis program yang berbeda, apakah jenis hiburan, pendidikan atau informasi.

Komunikasi massa dengan media televisi merupakan proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana yaitu televisi. Kelebihan media televisi terletak pada kekuatannya menguasai jarak dan ruang, sasaran yang dicapai untuk mencapai massa cukup besar. Nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberitaan sangat cepat. Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi sebagaimana hasil penelitian-penelitian yang menyatakan bahwa umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi.¹²

Media televisi merupakan saran masuknya informasi baru sekaligus sebagai agen perubahan budaya baru. Banyak yang menegaskan aktifitas menonton televisi sebagai kegiatan pasif atas penerimaan gagasan baru. Dengan modal audio-visualnya siaran televisi sangat efektif dalam memberikan pesan-pesannya. Tetapi tidak hanya itu, televisi juga memiliki fungsi sebagai

¹²Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2012), hlm. 137

saran promosi dan hiburan. Karena itu juga televisi sangat bermanfaat dalam upaya pembentukan perilaku dan perubahan pola pikir.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa media televisi ialah alat atau sarana penyampai pesan antara komunikator dengan komunikan yang sifatnya umum, lebih luas jangkauannya dan mudah dijumpai atau dimiliki oleh manusia dimana-mana.

b. Fungsi Televisi

Menurut Effendy, seperti halnya media massa lain, televisi mempunyai tiga fungsi pokok yaitu:

1. Fungsi Penerangan (*The Information Function*)

Televisi mendapat perhatian yang besar di kalangan masyarakat sebab dianggap sebagai media yang mampu menyiarkan informasi yang sangat memuaskan. Hal ini didukung oleh dua faktor, yaitu:

a. *Immediacy* (Kesegaran)

Pengertian ini mencakup langsung dan peristiwa yang disiarkan oleh stasiun televisi dapat dilihat dan didengar oleh pemirsanya pada saat peristiwa itu berlangsung.

b. *Realism* (Kenyataan)

Ini berarti televisi menyiarkan informasinya secara audio dan visual melalui perantaraan mikrofon dan kamera sesuai dengan kenyataan.

¹³Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.

2. Fungsi Pendidikan (*The Educational Function*)

Sebagai media massa, televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak secara simultan dengan makna pendidikan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat.

3. Fungsi Hiburan (*The Intertainment Function*)

Sebagai media yang melayani kepentingan masyarakat luas, fungsi hiburan yang melekat pada televisi tampaknya lebih dominan dari fungsi lainnya. Fungsi hiburan ini amat penting, karena ia menjadi salah satu kebutuhan manusia untuk mengisi waktu mereka dari aktivitas diluar rumah. Tayangan televisi dapat diartikan sebagai adanya suatu pertunjukan acara yang ditampilkan atau disiarkan melalui media massa televisi. Tayangan tersebut bisa bersifat hiburan, informasi ataupun edukasi seperti tayangan mengenai pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering memperoleh berbagai pengalaman. Hal ini dikarenakan terintegrasi kelima indra yang kita miliki, tetapi dengan menonton audiovisual, akan mendapatkan 100% dari informasi yang diperoleh sebelumnya. Ini sebagai akibat timbulnya pengalaman tiruan (*stimulated experience*) dari media *audiovisual* tersebut.

c. Manfaat Televisi

Televisi mempunyai manfaat dan unsur positif yang berguna bagi pemirsanya, baik manfaat yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Manfaat pertama, tergantung pada acara yang ditayangkan televisi.

Manfaat yang bersifat kognitif adalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan atau informasi yang ditayangkan. Acara-acara yang bersifat kognitif diantaranya program siaran pembelajaran, berita, dialog wawancara dan sebagainya. Manfaat yang kedua adalah manfaat afektif yakni yang berkaitan dengan karakter, sikap dan emosi. Acara-acara yang biasanya yang memunculkan manfaat afektif ini adalah acara-acara yang mendorong pada pemirsa agar memiliki karakter yang kuat, kepekaan sosial, kepedulian sesama manusia, dan sebagainya.¹⁴

Adapun manfaat yang ketiga adalah manfaat yang bersifat psikomotor, yaitu berkaitan dengan keterampilan, tindakan, dan perilaku yang positif. Acara ini dapat kita lihat dari talkshow, film, sinetron, drama, dan acara-acara yang lainnya dengan syarat semuanya itu tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada di Indonesia ataupun merusak akhlak pada anak. Media televisi ini selain menjadi media hiburan dan informasi bagi masyarakat, juga menjadi media pendidikan. Hal ini dikarenakan televisi mempunyai karakteristik tersendiri yang tidak bisa dimiliki oleh media massa lainnya. Karakteristik audio-visual yang lebih dirasakan perannya dalam memengaruhi khalayak, sehingga dapat dimanfaatkan oleh Negara dalam menyelesaikan pembangunan dalam bidang pendidikan melalui program televisi sebagai sarana pendukung.¹⁵

¹⁴Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), hlm. 171

¹⁵*Ibid.*, hlm. 173

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Televisi

Meskipun televisi memiliki berbagai kelebihan dalam menyampaikan pesan dan materi pelajaran, kelebihan yang dimiliki media televisi sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio-visual termasuk gambar diam, film, objek, specimen, drama.
2. Televisi bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa.
3. Televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas, seperti orang, tempat-tempat dan peristiwa-peristiwa, melalui penyiaran langsung atau rekaman.
4. Televisi dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat dan mendengar sendiri.
5. Televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh siswa dengan usia dan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda.
6. Televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata; misalnya seperti ekspresi wajah dan lain-lain.
7. Televisi dapat menghemat waktu guru dan siswa. Disamping itu, televisi merupakan cara yang ekonomis untuk menjangkau sejumlah besar siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.

8. Televisi dapat menerima, menggunakan, dan mengubah atau membatasi semua bentuk media yang lain, menyesuaikan dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai.
9. Televisi merupakan medium yang menarik, modern, dan selalu siap diterima oleh anak-anak karena mereka mengenalnya sebagai bagian dari kehidupan luar sekolah mereka.
10. Televisi sifatnya langsung dan nyata. Dengan televisi siswa tahu kejadiankejadian mutakhir, mereka bisa mengadakan kontak dengan orang-orangbesar atau terkenal dalam bidangnya, melihat dan mendengarkan mereka berbicara.
11. Hampir setiap mata pelajaran dapat ditayangkan melalui media televisi.
12. Televisi dapat meninggalkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam hal menginspirasi pembelajaran dengan penggunaan media televisi.

Secara umum media televisi sebagai media elektronik memiliki kekurangan sebagai berikut;

- a. Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah.
- b. Televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai dengan kemampuan individual siswa.
- c. Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi program televisi sebelum disiarkan.

- d. Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan. Media televisi hanya cocok untuk kelas kecil
- e. Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangan.
- f. Jika akan dimanfaatkan di kelas jadwal siaran dan jadwal pelajaran di sekolah sering kali sulit disesuaikan
- g. Program siaran televisi diluar kontrol guru
- h. Tayangan gambar di layar relative kecil, sehingga jumlah siswa yang dapat mengikuti dan memanfaatkan secara terbatas.

Optimalisasi media televisi sampai saat ini masih dapat diterima oleh masyarakat, hanya saja kita perlu melihat bagaimana fakta saat ini ketika kita melihat media pembelajaran khususnya televisi. Banyak contoh konkret yang dapat kita lihat dari stasiun televisi. Lihat saja yang dominan dari televisi saat ini adalah sinetron, remaja dan gosip selebriti. Sedangkan untuk pendidikan masih sangat minim, maka dari sini dapat kita simpulkan bahwa ada dampak positif dan negatif.¹⁶

e. Pengaruh Televisi Terhadap Khalayak

Pengaruh siaran televisi terhadap sistem komunikasi tidak pernah terlepas dari pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan masyarakat. Acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan bagi para penontonya. Hal ini disebabkan oleh pengaruh psikologis dari program acara

¹⁶Even SP Wardhana, *Kapitalisme Televisi dan Strategi Budaya Massa*, (Yogyakarta:Purtaka Pelajar, 1997), hlm. 209

televisi itu sendiri. Televisi seakan-akan menghipnotis penonton, sehingga mereka terbawah suasana saat setelah menyaksikan tayangan di televisi.¹⁷

Menurut Kuswandi ada tiga pengaruh yang ditimbulkan sebagai efek dari acara televisi terhadap khalayak, yaitu :¹⁸

- 1) Pengaruh kognitif, yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa
- 2) Pengaruh peniru, yaitu pemirsa dihadapkan pada trend aktual yang ditayangkan televisi
- 3) Pengaruh perilaku yaitu proses terutamanya nilai-nilai pendidikan yang telah ditayangkan pada acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari selama proses pembelajaran dari rumah berlangsung.

Bersamaan dengan jalannya proses penyampaian ini pesan media televisi kepada khalayak, maka isi pesan itu juga akan diinterpretasikan secara berbeda-beda menurut visi pemirsa. Serta pengaruh yang ditimbulkan juga beraneka ragam. Hal ini terjadi karena tingkat pemahaman dan kebutuhan ekonomi serta situasi dan kondisi pemirsa pada saat menonton televisi. Dengan demikian apa yang diasumsikan televisi sebagai sebuah acara yang penting untuk disajikan bagi khalayak, sudah tentu sangat penting bagi khayalak terutama program acara tentang pendidikan yang dapat membantu proses belajar anak dari rumah.

¹⁷Onong Udjana Effendy, *Hubungan Masyarakat Studi Komunilogis*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm.122.

¹⁸ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.99.

3. Sumber Belajar

Sumber-sumber bahan dan belajar adalah segala sesuatu yang dapat di pergunakan sebagai tepat dimana bahan pengajaran terhadap atau asal untuk belajar seseorang. Dengan demikian, sumber itu merupakan bahan atau materi untuk menabuh ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi sipelajar. *Association of Educational communication Technology (AECT)* mendefinisikan bahwa sumber belajar sebagai semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa.¹⁹Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengaja.²⁰ Dengan demikian sumber belajar merupakan segala sesuatu yang baik yang didesain maupun menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan belajar untuk memudahkan belajar siswa.

Menurut Dageng mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar.²¹Sedangkan menurut Januszewski dan Molenda sumber belajar adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dapat dipergunakan peserta

¹⁹Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 121

²⁰Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional: meniptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 73

²¹I. Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pembelajaran: Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1990), hlm. 83

didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar.²²

Sejalan dengan pendapat itu, Seels dan Richey menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran. Sumber belajar bukan hanya alat dan materi yang dipergunakan dalam pembelajaran, tetapi juga meliputi orang, anggaran, dan fasilitas. Sumber belajar bisa termasuk apa saja yang tersedia untuk membantu seseorang belajar.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah semua sumber seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya.

Adapun klasifikasi sumber belajar menurut Seels dan Richey sebagai berikut:

- (2) Pesan yang merupakan informasi yang disampaikan oleh komponen yang lain, biasanya berupa ide, makna, dan fakta. Berkaitan dengan konteks pembelajaran, pesan ini terkait dengan isi bidang studi dan akan dikelola dan direkonstruksikan kembali oleh pebelajar. Orang-orang tertentu yang terlibat dalam penyimpanan dan atau penyaluran pesan.
- (3) Bahan yang merupakan kelompok alat yang sering disebut dengan perangkat lunak. Dalam hal ini bahan berfungsi menyimpan pesan

²²A.Januszewski dan Molenda, *Educational Technology: A Definition with Complementary*, (New York: Lawrence Erlbaum Associates. 2008), hlm. 214.

²³*Ibid.*, hlm. 215

sebelum disalurkan dengan menggunakan alat yang telah dirancang. Bahan yaitu segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, web, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk belajar;

- (4) Alat yang merupakan alat yang sering disebut perangkat keras. Berkaitan dengan alat ini dipergunakan untuk mengeluarkan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat juga merupakan benda-benda yang berbentuk fisik yang sering disebut dengan perangkat keras, yang berfungsi untuk menyajikan bahan pembelajaran. Sumber belajar tersebut, seperti komputer, OHP, kamera, radio, televisi, film bingkai, tape recorder dan VCD/DVD.
- (5) Teknik yang merupakan prosedur baku atau pedoman langkah-langkah dalam penyampaian pesan. Dalam hal ini dapat dengan kata lain, teknik adalah cara atau prosedur yang digunakan orang dalam kegiatan pembelajaran untuk tercapai tujuan pembelajaran; dan
- (6) Latar yang merupakan lingkungan di mana pesan ditransmisikan. Lingkungan adalah tempat di mana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka dikategorikan sebagai sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan lain sebagainya.²⁴

4. Program Televisi

Kata “*program*” berasal dari bahasa Inggris *Programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Program adalah segala hal yang ditampilkan

²⁴C. Butcher, *Designing Learning: From Module Outline to Effective Teaching*, (Oxford: Routledge, 2006), hlm. 132-133.

stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan *audiencenya*.²⁵ Televisi sebagai media utama tentu saja mempunyai berbagai produk yang disertakan bagi masyarakat. Produk-produk televisi itulah yang kemudian disajikan oleh penonton untuk di lihat maupun dicermati. Produk dari televisi tersebut berupa sebuah program televisi. Program televisi (*Television Programming*) diartikan sebagai penjadwalan atau perencanaan siaran televisi dari hari ke hari (*Horizontal Programming*) dan dari jam ke jam (*Vertical Programming*) setiap harinya. Media televisi hanya mengistilahkan *programming* atau pemrograman.²⁶

Menurut Maburri, program acara televisi di bagi menjadi dua, yaitu program televisi drama dan non drama. Program acara televisi drama (fiksi) adalah format acara yang di produksi dan di cipta melalui imajinasi kreatif dan kisah-kisah drama atau fiksi yang di rekayasa dan di kreasi ulang. Program acara televisi non fiksi (non drama) adalah sebuah format acara televisi yang di produksi dan di cipta melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang tanpa harus menjadi dunia khayalan.²⁷

5. Berita Covid-19

Berita mengenai covid-19 televisi adalah keadaan terkena pada khalayak oleh pesan-pesan atau informasi tentang peristiwa penyakit menular yang

²⁵M.A Morrisan,*Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 200

²⁶RM. Soenarto, *Program Televisi: Dari Penyusunan Sampai Pengaruh Siaran*, (Jakarta: FFTV-IKJ Press, 2007), hlm.1

²⁷Anton Maburri,*Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Nondrama*, (News & Sport, Depok: Mind 8 Publishing House, 2011), hlm. 32

disebarkan media melalui berita di televisi. Suatu media meliputi frekuensi penggunaan media, perhatian penonton dan durasi penggunaan media televisi.

Televisi menyampaikan berita lainnya memainkan peranan yang amat penting dalam bagaimana orang memandang dunia mereka. Dalam masyarakat masa kini, kebanyakan orang mendapatkan informasi mereka dari sumber-sumber yang bermediasi dibandingkan dari pengalaman langsung. Kerenanya, sumber-sumber yang bermediasi dapat membentuk kenyataan seseorang atau fenomena yang sedang terjadi di seluruh penjuru dunia.

Pandemi Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019 lalu. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara diseluruh dunia. Kondisi ini sangat berdampak buruk bagi siapapun karena sangat melumpuhkan semua aktivitas di Indonesia, pemerintah telah memberikan himbauan-himbauan kepada masyarakat dalam mengatasi wabah ini agar berjalan efektif dan efisien. Tetapi banyak juga masyarakat Indonesia tidak mengindahkan himbauan ini. Pemberitaan mengenai Covid-19 sudah tidak asing lagi, karena peristiwa ini semakin meningkat setiap harinya.²⁸

Infeksi virus corona (Covid-19) yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, virus corona hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan

²⁸Rahmat, *Masyarakat Menghadapi Pandemi*, https://www.researchgate.net/publication/analisis-perilaku-masyarakat-Indonesia-dalam-menghadapi-Pandemi-virus-corona-covid-19_dan-kiat_menjaga_kesehatan_jiwa. Diakses: 1 Juni 2021, Pukul : 07.21 Wib

tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti *pneumonia*, *Middle-East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.

Seseorang dapat tertular pandemic Covid-19 melalui berbagai cara, yaitu:²⁹

1. Tidak sengaja menghirup percikan ludah (*droplet*) yang keluar saat seseorang menderita Covid-19 batuk atau bersin
2. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita Covid-19
3. Kontak jarak dekat dengan penderita Covid-19

Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya pada penderita kanker. Karena virus ini sangat mudah menular, virus corona juga berisiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien Covid-19. Oleh karena itu, para tenaga medis dan orang-orang yang memiliki kontak dengan pasien Covid-19 perlu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), berita pandemi covid-19 ini berdampak pada seluruh sektor pendidikan anak di Indonesia khususnya, sehingga mengharuskan semua anak bangsa belajar dari rumah guna menghindari bahaya dari virus corona.

²⁹Rangga Muhammad, *Public News Coronavirus Stasiun TV CNN Indonesia*, <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>, Diakses: 2 Juni 2021, Pukul: 07.21 Wib

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti kebenarannya, maka hipotesa dalam penelitian ini adalah :³⁰

Ha = Adanya Pengaruh Media Televisi Sebagai Sumber Belajar Pada Program “Belajar dari Rumah TVRI” (Studi Kasus Desa Jejawi Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI)

H₀ = Tidak Adanya Pengaruh Media Televisi Sebagai Sumber Belajar Pada Program “Belajar dari Rumah TVRI” (Studi Kasus Desa Jejawi Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI)

³⁰Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Cetakan ke-10. (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 12